

**IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK
PROGRAM ANTI *BULLYING* DI SMA NEGERI 1 KENDAL**

¹Yetty Handayani, ²Maryanto, ³Noor Miyono
Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana (S2)
Universitas PGRI Semarang
yettyharyono@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine 1) planning of anti-bullying child-friendly school programs at Kendal 1 Public High School, 2) implementation of anti-bullying child-friendly school programs at Kendal 1 Public High School, 3) evaluation of anti-bullying child-friendly school programs at Kendal 1 Public High School. The research method used uses a qualitative approach. Data collection techniques used interviews, observation and documentation, data analysis techniques used Milles and Huberman's theory which consisted of data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions/verification. The validity test used is triangulation with sources and triangulation with methods. The results of the study are 1) planning a child-friendly school for the anti-bullying program at Kendal 1 Public High School conducts a needs analysis or needs mapping involving all school members, forming a child-friendly school team, implementing 3P namely Provision, Protection and Participation which focuses on the interests of the child, child protection, away from acts of bullying, fulfilling children's rights, child-friendly learning, accommodating children's talents and interests, serving children's needs, providing a sense of security and comfort to children, providing space for children's participation. 2) The implementation of the child-friendly school anti-bullying program at Kendal 1 Public High School is to ensure that all activities of teachers, education staff, and individual and group students can unite to create an anti-bullying child-friendly school, which is integrated into the budget plan and school activities 3) Evaluation of child-friendly schools for anti-bullying programs is carried out through monitoring, evaluation and reporting processes. Monitoring is carried out every month the results of this monitoring become evaluation material. Evaluation is carried out twice a year, namely at the end of the semester by the development team. The evaluation was carried out by the internal team as well as by an external team that had joined the CFC Task Force cluster 4 based on the results of the instruments that had been distributed and filled in by the respondents, then reviewed and analyzed as well as made conclusions and recommendations addressed to related parties.

Keywords: Child Friendly School, anti bullying

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perencanaan sekolah ramah anak program anti *bullying* di SMA Negeri 1 Kendal., 2) pelaksanaan sekolah ramah anak program anti *bullying* di SMA Negeri 1 Kendal, 3) evaluasi sekolah ramah anak program anti *bullying* di SMA Negeri 1 Kendal. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penggalan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data

menggunakan teori Milles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi. Adapun uji keabsahan yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian bahwa 1) perencanaan sekolah ramah anak program anti *bullying* di SMA Negeri 1 Kendal melakukan analisis kebutuhan atau pemetaan kebutuhan yang melibatkan seluruh warga sekolah, membentuk tim sekolah ramah anak, menerapkan 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi yang menitikberatkan pada kepentingan anak, perlindungan anak, jauh dari tindakan *bullying*, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran ramah anak, mewadahi bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak. 2) Pelaksanaan sekolah ramah anak program anti *bullying* di SMA Negeri 1 Kendal adalah memastikan semua aktivitas guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik secara individu maupun kelompok dapat bersatu mewujudkan sekolah ramah anak anti *bullying*, yang terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah 3) Evaluasi sekolah ramah anak program anti *bullying* evaluasi dilakukan melalui proses pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Pemantauan dilakukan setiap bulan hasil pemantauan ini menjadi bahan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada akhir semester oleh tim pengembang. Evaluasi dilakukan oleh Tim internal maupun oleh Tim eksternal telah tergabung dengan kluster 4 Gugus Tugas KLA berdasarkan hasil dari instrument telah disebarkan dan diisi oleh responden, selanjutnya ditelaah dan dianalisa serta dibuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, anti *bullying*

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai sumbangsih yang besar untuk menyelenggarakan proses pendidikan. Sekolah diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional maupun spiritual. Sekolah bisa dikatakan sebagai rumah kedua bagi peserta didik dan selayaknya menjadi tempat yang aman, nyaman, sehat, ramah, dan menyenangkan dalam menjalani kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak telah mengamanatkan dalam pasal 54 yang berbunyi "Anak di dalam lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan,

lembaga pendidikan lainnya."

SMA Negeri 1 Kendal dalam melaksanakan program anti *bullying* membuat beberapa langkah, yaitu 1) Pelatihan dan workshop untuk memerangi dan menangani *bullying* berupa keikutsertaan tim SRA dan guru 5 BK. 2) Membentuk Satuan Tugas (Satgas) anti *bullying* anggota satgas ini melibatkan Peserta didik dari PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) untuk mengemban tugas agar tidak ada lagi kasus *bullying* di lingkungan belajar mereka, dalam hal ini ada guru BK yang ditunjuk sebagai *controlling*, karena pasti ada beberapa kasus yang tetap perlu pengawasan dan penanganan guru. 3) Satuan tugas khusus dari jajaran guru yang mendapat tugas sebagai tim anti *bullying* di sekolah. 4) Kampanye atau sosialisasi anti *bullying* dilakukan terus menerus seperti, saat

MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) Peserta didik baru, disetiap acara sekolah selalu menanamkan pendidikan dan pengertian anti *bullying* di sekolah, menanamkan budaya saling menghargai dan membangun sistem untuk menekan terjadinya *bullying*, sekolah mengkampanyekan slogan – slogan anti *bullying* dengan memasang banner di lingkungan sekolah, 5) Tata tertib sekolah dengan jelas mencantumkan tentang anti *bullying*. 6) Ketersediaan sarana pembelajaran merupakan salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Ruang belajar itu dapat berupa sarana indoor maupun outdoor yang dapat mendukung keterlaksanaan proses belajar mengajar. penyediaan taman, pojok belajar, tempat bermain dan berolahraga serta penyaluran bakat peserta didik. 7) Pengembangan minat dan bakat, SMA Negeri 1 Kendal merupakan sekolah yang banyak mengembangkan minat dan bakat Peserta didik. Pengembangan minat dan bakat ini dilakukan melalui dua kebijakan yaitu pembinaan prestasi Peserta didik dan ekstrakurikuler. SMAN 1 Kendal, kali ini datang dari Tim SMAN 1 Kendal dalam Kejurda Anggar 2022 yang telah meraih 4 medali emas, 2 perak, dan 2 perunggu, Tim KIR SMAN1K mengharumkan nama sekolah karena telah mendapatkan beberapa medali dalam ajang *International Science And Invention Fair (ISIF) Offline Competition* di Universitas Pendidikan Ganesha, Bali 1-5 November 2022. 8) SMA Negeri 1 Kendal memiliki kebijakan untuk merancang pembelajaran yang mengedepankan pemenuhan hak-hak anak tentang anti *bullying* dengan tersusunnya dokumen ATP dan Modul Pembelajaran yang terintegrasi dengan program anti

bullying dengan membuat komitmen dengan peserta didik untuk tidak melakukan *bullying* dalam proses KBM 9) Para guru menjalin pendekatan dengan peserta didik. Tujuannya untuk membawa rasa nyaman dan suasana yang bersahabat, sehingga Peserta didik akan senang dan bersemangat menjalani kegiatan di sekolah. Guru harus menganggap mereka sebagaimana anak-anak kandungnya. menggunakan gaya komunikasi antara orang tua dengan anak. 10) Pembiayaan meliputi laporan pembiayaan yang transparan untuk kegiatan – kegiatan yang 7 dibiayai BOS dan BOP.

Evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan sebagai berikut : 1) Evaluasi dilakukan oleh Tim internal maupun oleh Tim telah tergabung dengan kluster 4 Gugus Tugas KLA berdasarkan hasil dari instrument yang telah disebar dan di isi oleh responden, selanjutnya ditelaah dan dianalisa serta dibuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihakpihak terkait. 2) Pelaksanaan evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada akhir semester oleh tim pengembangan SRA. 3) hasil evaluasi dilaporkan kepada Gugus Tugas KLA Kabupaten/Kota yang akan melaporkan secara berjenjang kepada Gugus Tugas Provinsi dan selanjutnya dilaporkan kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2015: 21-29)

. Berdasarkan keunikan dan masalah yang dimiliki SMA Negeri 1 Kendal sebagai Sekolah Menengah Atas yang menyelenggarakan Program Sekolah Ramah Anak, maka dilakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sekolah

ramah anak sehingga terbentuk judul penelitian “Implementasi Sekolah Ramah Anak Program Anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Kendal”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Menurut Raco (2013: 84) penelitian fenomenologis mengharuskan peneliti mendekati objek penelitiannya tanpa asumsi dan membiarkan partisipan atau informan mengungkapkan pengalamannya sehingga nantinya akan diperoleh hakikat terdalam dari pengalaman tersebut.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dsb. (Moleong, 2015:6).

Penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendetail. Penelitian kualitatif deskriptif ini menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif, (Sugiyono, 2016: 228)

Oleh karena itu, Peneliti ingin melihat fenomena Implementasi Sekolah Ramah Anak Program anti *bullying* tersebut dengan mendiskripsikan suatu latar, objek penelitian dan peristiwa fenomena yang terjadi melalui data tentang program anti *bullying*. di SMA Negeri 1 Kendal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Sekolah Ramah Anak Program Anti *Bullying*

Pada perencanaan sekolah ramah anak program anti *bullying* SMA Negeri 1 Kendal telah melakukan analisis kebutuhan atau pemetaan kebutuhan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Untuk memperlancar pelaksanaan sekolah ramah anak program anti *bullying* maka kepala sekolah membentuk tim sekolah ramah anak. SMA Negeri 1 Kendal membentuk Satuan Tugas (Satgas) anti *bullying* anggota satgas ini melibatkan peserta didik dari PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) untuk mengemban tugas agar tidak ada lagi kasus *bullying* di lingkungan belajar mereka, dalam hal ini ada guru BK yang ditunjuk sebagai *controlling*, yang bertugas dalam pengawasan dan penanganan tindakan *bullying* sehingga peserta didik secara individu maupun kelompok dapat bersatu mewujudkan sekolah ramah anak anti *bullying* untuk mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman.

Upaya untuk mencapai Sekolah Ramah Anak program anti *bullying* Kepala sekolah menerbitkan tata tertib yang berisi tentang tindakan anti *bullying*, menerapkan 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi. Provisi yaitu memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Proteksi yaitu memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindak *bullying*. Sedangkan partisipasi yaitu anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat sehingga dapat mengembangkan minat, bakat inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara individu maupun kelompok.

SMA Negeri 1 Kendal melakukan pelatihan tentang hak

anak dan sekolah ramah anak bagi pendidik dan tenaga kependidikan dengan para ahli yang menjadi narasumber hal ini dilakukan untuk memerangi dan menangani *bullying* dengan benar dengan melakukan tindakan disiplin positif pada peserta didik. Pada proses penyusunan tata tertib yang memuat anti *bullying* peserta didik dan warga sekolah lain juga dilibatkan sehingga tata tertib tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Perencanaan kurikulum sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Kendal. menitikberatkan pada kepentingan anak, kurikulum yang berlandaskan perlindungan anak, tidak diskriminasi dan jauh dari tindakan *bullying*, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran yang menyenangkan, mewadahi bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak dengan merancang pembelajaran yang mengedepankan pemenuhan hak-hak anak tentang anti *bullying* dengan tersusunnya dokumen ATP dan Modul Pembelajaran yang terintegrasi dengan program anti *bullying*. Guru membuat komitmen dengan peserta didik untuk tidak melakukan *bullying* dalam proses KBM.

Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan bahwa perencanaan kurikulum sekolah ramah anak program anti *bullying* di sekolah ini berfokus pada pembelajaran yang dikemas dengan proses pendidikan dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan tidak ada diskriminasi dan tindakan *bullying* yang mengatas namakan kedisiplinan.

Ketersediaan sarana pembelajaran merupakan salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Ruang belajar berupa sarana indoor maupun outdoor yang dapat mendukung keterlaksanaan proses belajar mengajar. penyediaan taman, pojok belajar, tempat bermain dan berolahraga serta penyaluran bakat peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik baik akademis maupun non akademis. Pemasangan CCTV di area sekolah juga menambah rasa aman dan nyaman bagi warga sekolah.

Menurut Zulkarnain (2016), kegiatan perencanaan meliputi analisis kebutuhan dan penyusunan program. Perencanaan menjadi suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelumnya. Perencanaan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Kendal, dimulai dengan dari rapat dengan seluruh pihak sekolah. Rapat tersebut selanjutnya menghasilkan indikator implementasi sekolah ramah anak program anti *bullying*.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia dalam Haq (2016) menyatakan bahwa perencanaan sekolah ramah anak meliputi: (1) Melakukan sosialisasi pemenuhan hak anak dan perlindungan anak bekerjasama dengan Gugus Tugas KLA di provinsi/kabupaten/kota; (2) Melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi dari hasil pemetaan oleh anak; (3) Kepala sekolah, komite, orang tua siswa, dan peserta didik berkomitmen untuk mengembangkan sekolah ramah anak dengan membentuk program atau kebijakan sekolah ramah anak; (4) Kepala sekolah beserta komite dan peserta didik membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak yang

bertugas mengoordinasi pengembangan, sosialisasi, meyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah ramah anak; (5) Tim sekolah ramah anak mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di sekolah dalam mengembangkan sekolah ramah anak.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori bahwa perencanaan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Kendal diawali dengan rapat bersama seluruh pihak sekolah dilanjutkan dengan membuat indikator implementasi sekolah ramah anak program anti *bullying* pada saat rapat bersama seluruh pihak sekolah. Di dalam indikator implementasi sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Kendal menitikberatkan pada kepentingan anak, kurikulum yang berlandaskan perlindungan anak, tidak diskriminasi dan jauh dari tindak *bullying*, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran yang menyenangkan, mewadahi bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Farida Rahmawati (2016) bahwa perencanaan dalam manajemen sekolah ramah anak meliputi beberapa tahapan yang substansi tahapan di dalamnya adalah melibatkan berpartisipasi semua pihak, yaitu guru, pegawai, orang tua, lembaga masyarakat, dan tentunya anak yang bersekolah. Sekolah Ramah Anak dapat diimplementasikan sekolah ramah anak program anti *bullying*. Dengan demikian, sekolah diharapkan mampu memberikan layanan kepadapeserta didik guna tumbuh kembang potensi.

Robbins dan Coulter (2002) perencanaan sebagai sebuah proses yang ditandai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi. Hampir setiap orang maupun organisasi memiliki perencanaan. Apakah perencanaan tersebut menyangkut kepentingan kehidupan pribadinya, maupun yang terkait dengan tujuan organisasi yang ingin dicapai.

Penulis mencoba melihat pengertian perencanaan ini dari tiga hal, yaitu dari sisi proses, fungsi manajemen, dan pengambilan keputusan. Dari sisi proses, fungsi perencanaan sekolah ramah anak program anti *bullying* adalah proses yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai. Dan sisi fungsi manajemen, perencanaan adalah fungsi di mana pimpinan menggunakan pengaruh atas wewenangnya untuk menentukan atau mengubah tujuan dan kegiatan organisasi. Dari sisi pengambilan keputusan, perencanaan merupakan pengambilan keputusan untuk jangka waktu yang panjang atau yang akan datang -mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana dan siapa yang akan melakukannya, di mana keputusan yang diambil belum tentu sesuai, hingga implementasi perencanaan tersebut dibuktikan di kemudian hari.

Pada intinya, perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan

melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu yang dalam hal ini adalah perencanaan sekolah ramah anak program anti *bullying* sebagai bentuk implementasi sekolah ramah anak. Perencanaan yang baik adalah ketika apa yang dirumuskan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu sekolah ramah anak mengedepankan layanan pendidikan anak, sehingga hak hak pendidikan anak dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Program Anti *Bullying*

Implementasi sekolah ramah anak merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan pelaksanaan sekolah ramah anak. Pada kegiatan pelaksanaan kepala sekolah melakukan kegiatan program sesuai dengan apa yang sudah dirancang dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan implementasi kebijakan sekolah ramah anak program anti *bullying* yang dilakukan kepala sekolah menempuh enam kegiatan. Kegiatan tersebut sesuai dengan indikator sekolah ramah anak menurut Asrorun (2016: 194) meliputi kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana prasarana sekolah ramah anak, partisipasi anak, dan partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Pada kebijakan sekolah ramah anak program anti *bullying* SMA Negeri 1 Kendal telah melaksanakan kebijakan sekolah ramah anak dengan menjunjung tinggi hak anak di sekolah dengan memberikan kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat. Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya,

lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan siswa dari kekerasan, *bullying*, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan peserta didik yang sopan dan ramah. Peserta didik tampak nyaman berada dilingkungan kantin, peserta didik melakukan aktifitas istirahat dengan bahagia, bercanda dengan sesama peserta didik, bahkan tampak guru BK sedang mengobrol santai dengan beberapa peserta didik. Suasana yang sama juga terlihat di ruang OSIS, ruang BK dan lapangan olah raga, para peserta didik melakukan aktivitas dengan nyaman dan tidak nampak adanya tindakan *bullying* di area tersebut.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen penyusunan tata tertib tentang anti *bullying* telah melibatkan peserta didik dalam bentuk dialog siswa, peserta didik berhak menyampaikan pendapat dan kritik pada pelaksanaan tata tertib yang sudah peserta didik jalankan, sehingga pada dialog siswa tersebut peserta didik dapat memberikan masukan untuk perbaikan tata tertib anti *bullying*. Partisipasi peserta didik pada pelaksanaan sekolah ramah anak program anti *bullying* juga terlihat pada pembentukan Satgas anti *bullying* yang melibatkan peserta didik dari PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan pelaksanaan 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.

Tampak salah seorang satgas anti *bullying* berbaur dengan peserta didik yang lain di lapangan basket, para peserta didik tersebut mengisi jam istirahat dengan bermain – main di lapangan basket. Suasana yang kondusif juga nampak pada masjid sekolah yang tampak penuh dengan para guru, tenaga kependidikan dan

peserta didik yang saling bergantian melakukan sholat berjamaah, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan tersebut nyaman bebas dari tindakan *bullying*.

Kepala sekolah dibantu oleh Tim SRA memastikan dan menggiatkan semua aktivitas warga sekolah baik secara individu maupun kelompok dapat bersatu mewujudkan sekolah ramah anak program anti *bullying* yang terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga melakukan sosialisasi dengan mengundang semua orang tua untuk hadir ke sekolah untuk diberikan penjelasan terkait dengan kebijakan sekolah ramah anak dan aturan-aturan yang akan di terapkan di SMA Negeri 1 Kendal. Kepala sekolah juga menerima masukan dari orang tua demi perbaikan kebijakan sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan dan bisa diterima oleh semua pihak. Masukan dari orang tua nantinya akan dikembangkan untuk perbaikan sekolah ramah anak program anti *bullying*.

SMA Negeri 1 Kendal merupakan sekolah yang banyak mengembangkan minat dan bakat Peserta didik. Pengembangan minat dan bakat ini dilakukan melalui dua kebijakan yaitu pembinaan prestasi peserta didik dan ekstrakurikuler, hal ini terbukti dengan prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Peneliti telah melakukan observasi dan penelusuran dokumentasi, pembinaan prestasi dan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan dengan suasana gembira dan bersahabat antara peserta didik dan pembina ekstra, peneliti tidak menjumpai adanya tindakan *bullying*.

Pelaksanaan pembelajaran di di SMA Negeri 1 Kendal sekolah merancang metode pembelajaran ramah bagi anak yang

mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada peserta didik. Menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keragaman karakter dan potensi siswa yang dilaksanakan tanpa diskrimansi terhadap peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan juga tidak terlepas dari peran pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak sehingga pendidik dan tenaga kependidikan sudah bisa melaksanakan implementasi sekolah ramah anak dengan baik. Terdapat 25 guru yang semuanya sudah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing (S1) dan 2 guru yang memiliki kualifikasi magister (S2). Sehingga pendidik di SMA Negeri 1 Kendal sudah memenuhi standar pengajar yang baik.. Pada kegiatan sehari-hari guru dan tenaga pendidik diminta untuk selalu siap membantu dan melayani peserta didik terutama yang memiliki kebutuhan khusus. Kegiatan yang dilakukan guru menunjukkan adanya tindakan membantu semuanya tanpa membedakan antara peserta didik.

Kemudian dalam sarana dan prasarana sekolah sudah menyediakan dan melengkapi semua sarana prasarana sekolah untuk memenuhi kebutuhan anak dan pembelajaran seperti ruang kelas, meja kursi, kantin, toilet, ruang perpustakaan dan tempat cuci tangan. Kepala sekolah juga melakukan inventaris semua sarana dan prasarana sekolah agar diketahui keadaan dan kondisinya. Kemudian kepala sekolah juga bisa menambah sarana dan prasarana

sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk menunjang keberhasilan implementasi sekolah ramah anak program anti *bullying*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subowo (2018) yang menyatakan bahwa Tahapan Proses implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) untuk mendukung program Kota Layak Anak (KLA) 1) harus disediakan sarana prasarana untuk menunjang kebutuhan anak di sekolah sudah baik.

Pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak perlu melibatkan semua warga sekolah, begitu juga dengan partisipasi peserta didik. Peserta didik bisa dimintai pendapat dan tanggapan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi sekolah. partisipasi anak sangat diperlukan sebagai bahan masukan agar kegiatan atau program yang dilaksanakan dapat menjadi lebih baik lagi serta tepat sasaran. Program atau kegiatan yang diterapkan jangan sampai memberatkan peserta didik dengan harapan agar peserta didik menyukai kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Kemudian memberikan kebebasan anak dalam memilih ekstrakurikuler yang mereka sukai. Untuk memaksimalkan implementasi kebijakan sekolah ramah anak sekolah perlu melibatkan orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni guna tercapainya tujuan pembelajaran sekolah ramah anak program anti *bullying* di SMA Negeri 1 Kendal pihak sekolah selalu meminta persetujuan dari orang tua terhadap semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Kemudian orang tua ikut aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan sekolah ramah anak program anti *bullying* dengan

ikut mengawasi dan memberikan masukan kepada sekolah terkait dengan pelaksanaan sekolah ramah anak.

Kepala sekolah juga melakukan inventaris semua sarana dan perasarana sekolah agar diketahui keadaan dan kondisinya. Kemudian kepala sekolah juga bisa menambah sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk menunjang keberhasilan implementasi sekolah ramah anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subowo (2018) yang menyatakan bahwa Tahapan Proses implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) untuk mendukung program Kota Layak Anak (KLA) 1) harus disediakan sarana prasarana untuk menunjang kebutuhan anak di sekolah sudah baik

Indikator pergerakan menurut Marno (2008: 21) adalah kegiatan mengarahkan orang lain agar suka dan bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada definisi diatas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang dapat digunakan untuk mengerakkan, yaitu dengan cara pengarahan kepala sekolah, motivasi kepala sekolah, administrasi pembelajaran sekolah ramah anak, pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak, pelaksanaan kurikulum sekolah ramah anak, dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ramah anak. Kepala sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dan memberikan memotivasi dalam bekerja pada kepada bawahanya agar mau dan senang melakukan aktifitas dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan adalah proses merangsang pesonal organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat. Melalui pelaksanaan ini,

seorang pemimpin menciptakan komitmen dan mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan organisasi (Sumarto, 2019). Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok dengan sedemikian rupa, sampai mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama (Batlajery: 2016)

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015: 21) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam penerapan Kebijakan 128 Sekolah Ramah Anak (SRA) tahapan pelaksanaan adalah tahapan dimana Tim dan seluruh warga sekolah melaksanakan program yang telah dibuat bersama untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Dalam tahapan ini komitmen dan kerjasama antara Tim dan jejaring dan warga sekolah sangatlah penting dan diuji agar program yang sudah direncanakan dan disepakati bersama dapat dilaksanakan secara benar dan berkesinambungan. Salah satu pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan sekolah ramah anak yang terlepas dari tindakan *bullying*.

Pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak perlu melibatkan semua warga sekolah, begitu juga dengan partisipasi peserta didik. Peserta didik bisa dimintai pendapat dan tanggapan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi sekolah. partisipasi anak sangat diperlukan sebagai bahan masukan agar kegiatan atau program yang dilaksanakan dapat menjadi lebih baik lagi serta tepat sasaran. Program atau kegiatan yang diterapkan jangan sampai memberatkan peserta didik dengan harapan agar peserta didik menyukai kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Kemudian memberikan kebebasan anak dalam memilih ekstrakurikuler yang mereka sukai.

Untuk memaksimalkan implementasi kebijakan sekolah ramah anak sekolah perlu melibatkan orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni guna tercapainya tujuan pembelajaran sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Kendal. pihak sekolah selalu meminta persetujuan dari orang tua terhadap semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Kemudian orang tua ikut aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA dengan ikut mengawasi dan memberikan masukan kepada sekolah terkait dengan pelaksanaan sekolah ramah anak..

Hasil penelitian ini juga terkait dengan hasil penelitian dari. Ratna dan Supriadi (2015) Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMAN 3 Makassar. Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1) Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMAN 3 Makassar dilakukan mulai dari sikap dan perlakuan terhadap anak yang ramah dan tidak lagi diterapkan hukuman fisik, proses pembelajaran yang ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, partisipasi anak, dan memiliki SOP pengaduan bagi anak yang mengalami tindak kekerasan. 2) Faktor pendukung implementasi sekolah ramah anak, yaitu komitmen warga sekolah, sumber daya sarana prasarana, kegiatan pendukung, dan partisipasi orang tua. Sementara itu, faktor penghambat dalam proses implementasi sekolah ramah anak, yaitu pelatihan tenaga pendidik terkait hak-hak anak belum merata.

Beberapa usaha yang dilakukan SMA Negeri 1 Kendal untuk

beradaptasi dengan kebijakan Sekolah Ramah Anak program anti *bullying*, pertama, melakukan sosialisasi terhadap seluruh *stake holder* yang ada di lingkungan sekolah dan orang tua anak mengenai Sekolah Ramah Anak program anti *bullying*, pemenuhan hak dan perlindungan anak. kedua, menyusun kebijakan Sekolah Ramah Anak di masing-masing sekolah. SMA Negeri 1 Kendal sudah membuat kebijakan sekolah sendiri mengenai Sekolah Ramah Anak program anti *bullying*. Berdasarkan penemuan yang peneliti dapat, melihat bahwa SMA Negeri 1 Kendal mampu beradaptasi dengan hal baru agar pembelajaran bisa tetap berjalan semestinya. Usaha yang dilakukan sekolah untuk beradaptasi Sekolah Ramah Anak program anti *bullying* yaitu dengan sosialisasi, menyusun kebijakan sekolah sendiri dan membentuk tim Program Ramah Anak. Semua usaha yang dilakukan diatas merupakan usaha sekolah untuk beradaptasi dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak program anti *bullying* yang sudah berlangsung dari tahun 2019, agar Sekolah Ramah Anak program anti *bullying* ini dapat mencapai tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan dan diskriminasi.

D. Kesimpulan

Implementasi sekolah ramah anak program anti *bullying* telah dilakukan sesuai dengan indikator sekolah ramah anak dan dilakukan sesuai prosedur manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan implementasi sekolah ramah anak program anti *bullying* dilakukan oleh kepala

SMA Negeri 1 Kendal dengan melakukan prosedur perencanaan yang meliputi pemetaan awal kondisi sekolah dengan cara melakukan analisis kebutuhan, Membentuk Tim Sekolah Ramah Anak, menyusun kebijakan sekolah ramah anak program anti *bullying*, memberikan ruang peserta didik untuk berpendapat dan Sosialisasi sekolah ramah anak program anti *bullying*

2. Pelaksanaan implementasi sekolah ramah anak program anti *bullying* dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Kendal dengan melakukan prosedur pelaksanaan meliputi kebijakan sekolah ramah anak dengan menerapkan 3P (provisi, proteksi dan partisipasi) tata tertib, pembentukan satgas anti *bullying*, SOP anti *bullying*, pelaksanaan kurikulum dengan menyusun dan merancang metode pembelajaran yang ramah bagi anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya, sarana prasarana sekolah ramah anak yang memadai, keikut sertaan atau parstisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan, dan partisipasi orang tua.
3. Evaluasi implementasi sekolah ramah anak program anti *bullying* dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Kendal, evaluasi dilakukan oleh Tim internal berdasarkan hasil dari instrument yang telah disebarkan dan di isi oleh responden, selanjutnya ditelaah dan dianalisa serta dibuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, SMA Negeri 1 Kendal menindaklanjuti hasil evaluasi dengan mengembangkan program yang

lebih dapat mewujudkan SRA yang lebih baik.

The PhiDelta Kappan, Vol. 97, No. 2 (October 2015), pp. 30-35

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Syafi'i; Fauzi Muharom, M. A. (2017). *Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. 2017. [https://doi.org/Upaya Kepala Sekolah, Sekolah Ramah Anak \(SEKOLAH RAMAH ANAK \)](https://doi.org/UpayaKepalaSekolah,SekolahRamahAnak(SEKOLAHRAMAHANAK))

Andri & Endang, 2015. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Mediatara.

Ahkam dan Fakhri (2020) *Bullying Pada Peserta didik SMA pada jurnal Psikologis Talenta Volume 2 No 2 Maret 2017* p-ISSN: 2460-8750 e-ISSN: 2615-1731

Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*. Retrieved Juni 12, 2017, from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-K%20006%2009%20Ari%20p%20%20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf>

Asrorun, Ni'am Sholeh. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*: Surabaya: Erlangga

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*,

Jakarta: Rineka Cipta

Ansary, Nadia S., dkk. *Best Practice to Adress (Reduce) Bullying in School*.

Astuti Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.

Banamtuan, Erni F, 2019 *Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Berbasis Nilai Di Sd Inpres Liliba Kota Kupang Tahun Pelajaran 2012/2013* jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Vol. 4, No. 1, Edisi: April 2019 ISSN 2477-1287 1

Batla Jerry, Samuel. 2016. *Penerapan Fungsifungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 7(2):136

Bashori Muchsin, dkk, 2010, *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, Bandung: Refika Aditama.

Bungin, Burhan, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Cahyani dan Widodo (2022) *Pentingnya Pendidikan Anti-Bullying di Sekolah Menengah Atas* Jurnal Penelitian Pendidikan jpp.stkippacitan.ac.id P-ISSN: 5085-0581 E-ISSN: 2477-5851 Volume:14 nomor: 01 Tahun 2022

Coloroso, B. 2007. *Stop Bullying; Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolahan hingga*

- SMU. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Jakarta: Salemba Humanika
- Fattah Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iskandar, U. (2015). *Pengertian dan Standar Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan*. ([Http://Urayiskandar.Com/2015/081](http://Urayiskandar.Com/2015/081)).
- Fronzizi, Risieri. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Karlina D. S., Yuliasih. 2008. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDPutren Pleret Bantul*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian Pendidikan FIP UNY
- Gorski, J. D., & Pilotto, L. 2003. *Interpersonal violence among youth: A challenge for school personnel*. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/BF01332399>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, *Panduan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar,
- Harahap dan Saputri (2019) . *Dampak Psikologis Peserta didik Korban Bullying Di SMA Negeri 1 Barumun* , Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) ISSN 2541-206X Vol 4 , No.1 , 2019
- Kristanto, I. K. D. M. K. 2011. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SEKOLAH RAMAH ANAK) (Studi Kasus pada SD Negeri 1 Ampenan Kota Mataram*.
- Hidayati, Nurul. *Evaluasi Program*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Jakarta, 2008.
- Kusumasari, Farida, Dominikus, 2019, *"Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya"*, Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 17
- Humaidi, Lutfi dan Sholeh, M Asrorun Ni'am. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Listiana, Dwi. 2019. *Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja*. Jurnal Media Manajemen Pendidikan 2(2). p-ISSN: 2622-772X e-ISSN: 2622-3694.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008 *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Haq, M.I. (2016) *Quo Vadis Partisipasi Masyarakat dalam Kebijakan Kabupaten Layak Anak (KLA) Sleman*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. 16 (2): 86.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2014. *Analisis Data Kualitatif*.
- Herdiansyah, Haris, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*

Jakarta: Universitas Indonesia

Proceeding

- Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta CV.
- Moleong, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nastia. 2014. *Implementasi Perda No. 02 Tahun 2004 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Baubau (Studi Penggunaan Lahan Dalam Pengembangan Wilayah)*. *Journal Of Governance And Public Policy*. 1 (1): 3-16.
- Oktavia dan Dewi (2021) *Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di SMAN 7 Padang* dalam *Journal of Civic Education* (ISSN: 2622-237X) Volume 4 No. 1 2021
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014
- Peraturan Walikota Semarang Nomor 68 Tahun 2020 Tentang *Sekolah Ramah Anak*
- Rahmawati, A. T. H. dan. (2019). *Sekolah Ramah Anak di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Ratnasari Diah Utami, Mulat Kurniasih, F. N. kartikasari. 2017. *Implementasi Penerapan sekolah Ramah Anak pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*. The 5th Urecol
- Ratri, D. (2014). *Implementasi Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2013 Tentang Kebijakan Kota Layak Anak*. <http://jmipm.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmipm/article/view/12>
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gramedia: Jakarta
- Ratna dan Supriadi (2015) *Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMAN 3 Makassar*. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*
- Rejeki, Sri , 2016, *Pendidikan Psikologi Anak " Anti Bullying " Pada Guru-Guru PAUD,* *Jurnal Pendidikan Psikologi Anak*. Vol. 16, No. 2
- Sagala, Syaiful. 2010. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Smith, Peter K. 2016: *Bullying: Definition, types, causes, consequences and intervention.* *Social and Personality Psychology Compass* 10.9 521.
- Sulistiyorini , Budi, 2021, *Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Di Sma Negeri 1 Kendal* , UPGRI: Semarang.
- Sukardi, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara : Jakarta
- Sukarna, 2011, *Dasar-dasar Manajemen*, Mandar Maju: Jakarta.
- Syahida, Agung, Bayu. 2014. *Implementasi Perda Nomor 14*

- Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang (Study Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat). Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying Jurnal Penelitian & PPM.. Vol. 4. (2). 129-389
- Sugiono., 2016. Cara Mudah Menyusun Skripsi, tesis, dan Disertasi, Alfabeta, Bandung
- Taufik, Mhd. Dan Isril, 2013. Implementasi Peraturan Daerah Badang Pengusya, Jurnal Desa Anak (Kebijakan Pendidikan) E-ISSN : 2774-9975 P-ISSN : 2775-3018 Vol. 1 No. 1 Maret 2021
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Usman, Husaini. 2010. Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Yandri, Hengki. 2014, Peran Guru BK/Konselor dalam Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah." Jurnal Pelangi 7.1 (2014) hlm 101.
- Yayasan Sejiwa Amini, 2008, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. PT Grasindo :Jakarta
- Widoyoko. Eko Putro (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1266>
- Yulianto Agus,. 2016. Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah.
- Surakarta. At-Tarbawi. Jurnal Manajemen Pendidikan. 1(2): 2-23.
- Zakiah Ela Zain, 2012,. Faktor Yang